

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa memiliki kebudayaan masing-masing. Kebudayaan lahir seiring lahirnya manusia di dunia dan kebudayaan digunakan sampai akhir hayat. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda walau terkadang terdapat adanya kemiripan karena faktor geografis. Dalam antropologi yang dimaksud dengan kebudayaan adalah keseluruhan sistim gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar (Simanjuntak,2003:136).Salah satu bangsa yang memiliki berbagai ragam kebudayaan yang berbeda-beda namun dapat dijadikan ciri bangsa yaitu adalah Indonesia.

Indonesia pada dasarnya memiliki keanekaragaman suku bangsa yang melahirkan bermacam-macam budaya. Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki ciri khas budaya,baik dalam sistem religi, tata kehidupan sosial maupun kehidupan seni. Keanekaragaman budaya merupakan aset bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya,karena kebudayaan daerah merupakan penyangga kebudayaan nasional.

Dari sisi etnis dan budaya daerah sejatinya menunjuk kepada karakteristik masing-masing keragaman bangsa Indonesia. Pada sisi yang lain, karakteristik itu mengandung nilai-nilai luhur memiliki sumber daya kearifan, di mana pada masa-masa lalu merupakan sumber nilai dan inspirasi dalam strategi memenuhi kebutuhan hidup, mempertahankan diri dan merajut kesejahteraan kehidupan

mereka. Artinya masing-masing etnis itu memiliki kearifan lokal sendiri, seperti etnis Lampung yang dikenal terbuka menerima etnis lain sebagai saudara (adat muari, angkon), etnis Batak juga terbuka, Jawa terkenal dengan tata-krama dan perilaku yang lembut, etnis Madura dan Bugis memiliki harga diri yang tinggi. Dari perbedaan etnis tersebut etnis yang paling mencolok dan sangat nampak kearifan lokal dari budaya yang dimiliki adalah etnis Madura dimana Madura masyarakatnya memiliki harga diri yang tinggi dan memiliki sifat keras.

Kebudayaan Madura dikenal memiliki harga diri yang tinggi dan memiliki sifat yang keras itu dilihat dari beragam kebudayaan yang dimiliki. Bukti masyarakat Madura memiliki harga diri yang tinggi dapat dilihat dari salah satu budaya yaitu dalam seni pertunjukan Kerapan sapi yang dikenal sebagai ikon budaya Madura. Seni pertunjukan kerapan sapi dapat membuktikan bahwa masyarakat Madura memiliki harga diri yang tinggi itu tercermin dari keinginan masyarakat Madura asli untuk memiliki banyak sapi kerapan dan dapat menjuarai perlombaan sapi kerap. Semua itu dilakukan untuk menunjukkan sebuah gengsi dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Madura. Dan juga dapat diartikan untuk menunjukkan kewibawaan diri masyarakat Madura.

Madura Memiliki kekayaan kesenian tradisional yang amat banyak , beragam dan amat bernilai. Tidak hanya Kerapan sapi saja yang dimiliki di Madura. Sebagai orang asli Madura harus mengenal budaya Madura yang masih hidup, bahkan yang akan dan telah punah. Pengenalan terhadap berbagai macam kebudayaan Madura tersebut akan diharapkan mampu menggugah rasa kebangsaan akan kesenian daerah. Madura juga kaya akan kebudayaannya.

Semua tradisi yang dimiliki masyarakat Madura sampai sekarang ini masih tetap ada walaupun tidak seperti pada jaman pendahulunya. Seperti yang terdapat dalam tradisi upacara ritual yang ada di Madura yang salah satunya adalah ritual tradisi pemanggil hujan yang biasa disebut “OJHUNG”. Ojung atau Ojhung, suatu bentuk tradisi yang cenderung mengarah pada bentuk ritual, meski dengan cara kekerasan dan melukai.

Kesenian Tradisional Ojung dikenal oleh masyarakat merupakan budaya yang ada di suatu desa di Kecamatan Batu putih Kabupaten Sumenep yaitu Desa aeng Mera. Sampai saat ini Ojhung masih ramai ditonton oleh para peminatnya. Meskipun Ojhung pada dasarnya berkembang disejumlah Jawa Timur, khususnya daerah-daerah pesisir dan wilayah yang masyarakatnya mempunyai latar etnis Madura, namun keberadaannya sudah mengalami berbagai perubahan atau modifikasi seiring dengan perkembangan zaman. *Ojhung* yang masih asli dan sedikit perubahan hanya terdapat pada masyarakat Kecamatan Batu putih Kabupaten Sumenep dimana mereka masih tetap memegang agama suku/kepercayaan nenek moyang mereka, meski fungsinya berbeda. Sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan, *Ojhung* diper-gunakan sebagai media komunikasi tradisional dalam masyarakat dari dulu hingga kini. *Ojhung* ini diterima, dipelihara, dan diwariskan secara turun-temurun.

Rangkaian kegiatan ritual ojhung ini banyak yang berpendapat bahwasannya tujuan diadakannya acara tersebut adalah sebagai ajang berkumpul serta berkomunikasi masyarakat desa Aeng Mera. Dimana terdapat kegiatan dalam rangkaian ritual ojhung berupa sebuah praktek komunikasi didalamnya.

Dalam tradisi ritual *ojhung* ini tidak jarang orang menafsirkan bahwa tradisi ini merupakan tradisi yang negatif. Dimana dalam tradisi ini terdapat sebuah tindakan-tindakan bertarung yang banyak beranggapan tindakan tersebut merupakan kekerasan atau konflik yang wajar dilakukan dan dipertontonkan. Namun menurut tradisi yang dilakukan kegiatan tersebut berarti beda dengan anggapan masyarakat. Terdapat pula pendapat positif dari beberapa masyarakat bahwa dengan diadakannya Tradisi Ojung ini, agar tali silaturahmi antar warga bisa semakin erat. Pada penelitian ini, peneliti ingin menjanjikan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi ritual yang ada pada prosesi tradisi Ritual *ojhung* di Desa Aeng mera Kecamatan Batubutih Kabupaten Sumenep. Mengapa disalah satu pandangan masyarakat terdapat pro dan kontra tersebut tetap dipertahankan dan dijaga kelestariannya? Dapat diketahui acara *ojhung* merupakan sebuah bentuk komunikasi antar warga tentang desa. Dimana terdapat pesan-pesan didalamnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena mengangkat objek **Ritual Pemanggil hujan “Ojhung”**. Penelitian ini nantinya akan memperjelas temuan-temuan dilapangan tentang praktek komunikasi ritual yang tersirat pada tradisi ritual pemanggil hujan *ojhung* di Desa Aeng mera Kecamatan Batubutih Kabupaten Sumenep. Dengan demikian segala sesuatu yang terjadi yang ada pada prosesi tradisi ritual *Ojhung* mampu diartikan dengan langkah-langkah atau metode yang menjanjikan sebuah penelitian untuk mengetahui kegiatan secara jelas. Serta penelitian ini juga dapat menguatkan pandangan positif masyarakat terhadap ritual Ojhung ini sehingga mengapa ritual ini harus diperkenalkan

kepada masyarakat manapun, sehingga akan terjaga kelestariannya dan tidak akan punah ditelan jaman.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah masyarakat Desa Aeng Mera dalam melaksanakan praktek komunikasi ritual melalui kegiatan yang terdapat pada ritual Ojhung?

1.3 Tujuan masalah

Dari masalah pada latar belakang diatas tujuan penelitian adalah untuk mengetahui metode atau cara masyarakat Desa Aeng Mera Kecamatan Batuputih Dalam melaksanakan komunikasi ritual mereka melalui kegiatan Ritual ojhung tersebut.

1.4 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat karena dapat mengamplifikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu budaya, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan berarti bagi pengembangan keilmuan, terutama ilmu pengetahuan yang membahas ilmu komunikasi ritual. Serta dapat digunakan Para pembaca, untuk dapat dijadikan acuan pada penelitian berikutnya.

1.5 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pemahaman tentang nilai-nilai kebudayaan di masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pemahaman dalam melihat nilai-nilai kearifan dalam tradisi lokal yang ada. Dengan penelitian ini masyarakat kini dapat dengan mudah mendapatkan pengetahuan tentang praktek komunikasi ritual yang terkandung dalam Kebudayaan ritual Ojhung yang sebenarnya. Sehingga tidak ada lagi perbedaan pemahaman bagi masyarakat. Penulis sendiri yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang kebudayaan Madura khususnya Ojhung.

Penelitian ini juga dapat menambah koleksi referensi buku tentang kebudayaan yang ada di Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep khususnya Kebudayaan ritual Ojhung. Serta dapat bermanfaat bagi universitas trunojoyo untuk referensi riset tentang kebudayaan yang ada di Madura khususnya di Sumenep yaitu budaya Ojhung.